BAB II. LANDASAN TEORI

II.1 *Heritage*

UNESCO berpendapat bahwa: "*Heritage* adalah warisan budaya masa lalu, yang diteruskan kepada generasi mendatang, karena dikonotasikan mempunyai nilai sehingga patut dipertahankan atau dilestarikan keberadaanya".

II.2 Kriteria *Heritage*

Berdasarkan survei dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kota Bandung, yang di dalamnya terdapat lima kriteria untuk memutuskan suatu bangunan masuk menjadi bangunan cagar budaya.

1) Kriteria.

- Nilai sejarah.

  Tolak ukur dari nilai sejarah, sebuah bangunan harus memenuhi kriteria dengan peristiwa, peristiwa perjuangan, ketokohan, politik, sosial, budaya yang menjadi simbol nilai sejarah pada tingkat nasional atau di kota Bandung.

- Usia.

  Tolak ukur dari usia, sebuah bangunan untuk bisa ditetapkan sebagai situs cagar budaya harus memenuhi kriteria berusia 50 tahun atau lebih, memiliki arti khusus bagi sejarah dan memiliki nilai budaya bagi penguatan kepribadian bangsa.

- Keaslian.

  Tolak ukur dari keaslian, sebuah bangunan harus memenuhi kriteria dengan keutuhan baik sarana dan prasarana ligkungan maupun struktur, material, tapak bangunan dan bangunan di dalamnya.

- Tengeran/*Landmark.*

  Tolak ukur dari tengeran/*landmark*, sebuah bangunan harus memenuhi kriteria dengan keberadaan sebuah bangunan tunggal monumen atau bentangan alam yang dijadikan symbol dan wakil dari suatu lingkungan sehingga merupakan tanda atau tengeran di lingkungan tersebut.

- Arsitektur.

  Tolak ukur dari arsitektur, sebuah bangunan harus memenuhi kriteria dengan estetika dan rancangan yang menggambarkan suatu zaman dan gaya tertentu.

II.3 *Heritage* di Kota Bandung

Kunto (1984), menjelaskan "Bandung adalah kota besar di Indonesia, yang terkenal dengan julukannya *Paris Van Java*, nama ini diberikan oleh seorang ahli tata kota yang bernama Hendrik Petrus Berlage pada tahun 1935, karena perkembangan arsitektur di Bandung kala itu yang terlalu condong berkiblat ke arah gaya arsitektur Eropa yang memiliki empat musim, tanpa sama sekali memerhatikan kondisi iklim tropis yang ada di Indonesia" (h. 63).

Namun, Bandung tidak hanya terkenal dengan bangunan yang bernuansa *Art Deco* saja, tetapi didalamnya tersimpan juga bangunan sejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia, yang berjumlah dua ratus enam bangunan. Salah satunya yang dimiliki oleh kota Bandung adalah jejak peninggalan Presiden pertama Indonesia, Soekarno, yang pernah menjadikan Bandung sebagai salah satu kawah Candradimuka dalam pergerakan perjuangan membangun bangsa ini. Berikut ini adalah beberapa bangunan *Heritage* yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan kemerdekaan Indonesia yang ada di kota Bandung :

1) Gedung Sate



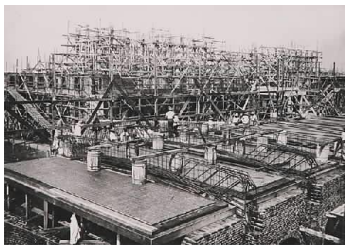
Gambar II.1 Gedung Sate 1935.
Sumber:
http://2.bp.blogspot.com/_20teJ0xRMhs/SjYHmzaG3vI/AAAAAAAABY4/aZaxCyTNgOg/S760/gsatefront25.JPG.
(Diakses pada 29/03/2017).

Katam (2005), menjelaskan "Gedung Sate pertama kali didirikan pada tanggal 21 Juli 1920, pada saat itu, Pemerintahan Belanda menetapkan kota Bandung sebagai ibukota negeri jajahannya di Indonesia. Pemilihan kota Bandung tersebut, didasarkan pada pertimbangan iklim yang cocok karena Kota Bandung memiliki udara yang sejuk juga ditambah Bandung memiliki pemandangan yang indah.

Konon katanya, kota Bandung saat itu senyaman Perancis Selatan di musim panas" (h.67).



Gambar II.2 Peletakan Batu Pertama Gedung Sate.
Sumber: http://gusper.weebly.com/gedung-sate.html.
(Diakses pada 29/03/2017).



Gambar II.3 Pembangunan Gedung Sate.
Sumber:https://blognoerhikmat.wordpress.com/2015/09/18/sejarah-gedung-sate/.
(Diakses pada 29/03/2017).



Gambar II.4 Gedung Sate 2017.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

Katam (2005), menjelaskan "Gedung Sate dilengkapi dengan gedung baru yang mengambil sedikit gaya arsitektur Gedung Sate, namun dengan gaya konstektual sendiri hasil karya dari arsitek Ir. Sudibyo, dan tentu saja pembangunan gedung baru ini semakin menambah kesempurnaan dan juga kemegahan dari Gedung Sate. Pembangunan gedung baru tersebut diperuntukan untuk para pimpinan dan juga anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Provinsi Jawa Barat" (h.68).

2) Gedung Museum Konferensi Asia Afrika.



Gambar II.5 Suasana Gedung Konferensi Asia Afrika 1955.
Sumber:http://luk.staff.ugm.ac.id/itd/Bandung/03.html
(Diakses pada 29/03/2017).

Katam (2010), menjelaskan "Gedung ini dibangun pada tahun 1895 dan terletak di jalan *Grote Postweg* (Jln. Asia Afrika), fungsi awalnya adalah untuk tempat kegiatan sosial, rekreasi, dan hiburan yang bernama *Societeit Concordia*. Kemudian namanya dirubah menjadi gedung merdeka pada tahun 1955. Perluasan gedung pada tahun 1920 didasarkan pada rancangan baru karya Ir. C.P. Wolff Schoemaker" (h.275).



Gambar II.6 Gedung Konferensi Asia Afrika dimasa kini.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

3) Stasiun Bandung.



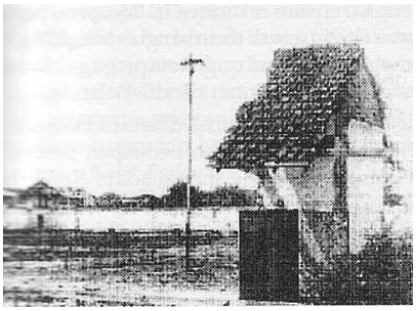
Gambar II.7 Stasiun Bandung 1934.
Sumber: http://www.gugeling.com/2011/06/bandung-foto-tempo-dulu.html
(Diakses pada 29/03/2017).

Kunto (1984), menjelaskan “Patut dicatat bahwa pada tahun 1884, mula pertama Stasiun Bandung didirikan, dengan tujuan untuk mempermudah distribusi hasil kebun teh dari Bandung ke Jakarta (Batavia). Selain itu, tidak hanya mengangkut hasil kebun saja, stasiun Bandung membawa jumlah penumpang selama setahun tiga puluh dua ribu orang penumpang. Dengan jumlah angkutan barang (bagasi) seberat sembilan ribu dua ratus lima puluh ton. Angka-angka di atas cukup berbicara, akan besarnya peranan kereta api bagi hubungan kota Bandung dengan daerah luar” (h.106).



Gambar II.8 Stasiun Bandung 2017.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

4) Penjara Banceuy.



Gambar II.9 Lapas Banceuy 1935.
Sumber:https://rfun.wordpress.com/2011/04/
(Diakses pada 29/03/2017).

Kunto (1984), menjelaskan “Penjara Banceuy sebenarnya dibangun oleh pemerintah Hindia Belanda pada tahun 1877. Tempat ini terdiri dari dua macam sel, yaitu sel yang diperuntukan bagi para tahanan politik yang terletak di lantai atas dan sel untuk para tahanan kriminal yang terletak di lantai bawah, dan disinilah tempat para kaum pergerakan Indonesia dipenjara semasa kolonial dulu “(h.200).



Gambar II.10 Lapas Banceuy 2017.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

5) Gedung Denis



Gambar II.11 Gedung Denis dimasa lalu.
Sumber:http: http://3.bp.blogspot.com/-Jzpyd_157WM/VEqn4cP9UmI/AAAAAAAAAERY/M_yZEyu9eDc/s1600/gedung%2BBJB.jpg (Diakses pada 29/03/2017).

Gedung Denis ini adalah bangunan pertama di Bandung yang menggunakan konstruksi baja. Denis, *De Eerste Nederlandsch-Indische Spaarkas en Hypotheekbank* (Bank Tabungan dan Hipotik Hindia Belanda Pertama) dibangun tahun 1935-1936. Gedung Denis adalah karya Aalbers dengan gaya arsitektur *Streamline Art Deco*. Didesain luar biasa dengan ciri khas arsitekturnya berupa garis horizontal. Bentuk bangunan sudutnya melingkar mengikuti belokan jalan (Supriyatna, 2015:14).



Gambar II.12 Gedung Denis 2017.
Sumber: Dokumentasi Pribadi.

II.4 Analisa Masalah

Dalam upaya mengenalkan identitas, kriteria, dan jumlah dari bangunan *heritage* yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia yang ada di kota Bandung kepada masyarakat, diperlukan suatu analisa untuk mengetahui gambaran mengenai masalah dan solusi permasalahan yang dimiliki Bandung Heritage.

A. Analisis 5W + 1H.

What (Apa)

Apa yang menjadi masalah utama?

- Saat ini banyak berita atau informasi mengenai bangunan bersejarah yang berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung, tidak berdasarkan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan sering kali hanya berkisar pada sejarah berdirinya saja, tetapi tidak pada kriteria bangunan yang masuk dalam kategori sejarah dan berperan penting dalam membangun kemerdekaan Indonesia.

Apa yang harus dilakukan untuk menangani masalah tersebut?

- Membuat media informasi untuk membantu menyampaikan informasi dan memperkenalkan kepada masyarakat tentang identitas, kriteria, dan jumlah bangunan bersejarah yang berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung.

Who (Siapa)

Siapa yang terlibat dan perlu dilibatkan dalam masalah ini?

- Masyarakat Bandung.

  Untuk siapa solusi masalah ini dibuat?

- Untuk masyarakat Bandung kalangan atas.

When (Kapan)

Kapan masalah tersebut muncul?

- Memasuki tahun 1990-an banyak dari bangunan bersejarah yang berperan penting dalam perjuangan membangun kemerdekaan itu dirombak, bahkan beberapa sudah hilang dirubuhkan dan diganti dengan bangunan-bangunan

komersil modern, sehingga saat ini masyarakat merasa kesulitan untuk mengenali sejarahnya.

Where (Dimana)

Dimana masalah ini terjadi?

- Di kota Bandung.

Why (Kenapa)

Kenapa masalah ini timbul?

- Karena alasan berbagai faktor dan segala aspek kehidupan di dalam kota ini telah berkembang demikian pesatnya.

Kenapa solusi ini perlu diterapkan?

- Diharapkan bisa membantu menyampaikan informasi tidak hanya identitas bangunan saja, tetapi seluruh informasi dan kriteria dari bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung.

How(Bagaimana)

Bagaimana solusi permasalahan tersebut dibuat?

- Membuat media informasi yang didalamnya mengulas tentang identitas, kriteria, dan jumlah dari bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung.

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa banyak berita atau informasi mengenai identitas bangunan yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung tidak berdasarkan sumber yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, dan sering kali hanya berkisar pada sejarah berdirinya saja, tetapi tidak pada kriteria bangunan yang masuk dalam kategori sejarah dan berperan penting dalam membangun kemerdekaan. Maka perlu adanya media informasi tentang Bandung Heritage.

II.5 Resume

Berdasarkan analisa dari penilitian yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa permasalahan bisa diatasi dengan media informasi. Diharapkan hasil dari perancangan ini nantinya mempermudah masyarakat mengetahui informasi identitas, kriteria, dan jumlah dari bangunan bersejarah yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia di kota Bandung.

II.6 Solusi Perancangan

Berdasarkan situasi yang digambarkan tersebut maka solusinya dibutuhkan media informasi mengenai Bandung Heritage yang memiliki nilai historis berkaitan dengan perjuangan membangun kemerdekaan Indonesia. Hal ini berguna untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dan generasi penerus agar semakin mampu menggugah kesadaran akan tanggung jawab untuk melestarikan dan mencintai sejarah, sehingga menjadikan bangsa ini bangsa yang besar dan mendapat pengakuan dunia atas nilai budaya dan peninggalan sejarahnya.